

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dianugerahi potensi alam yang sangat luar biasa, mulai dari pegunungan hingga lautan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, seperti Pulau Miangas hingga Pulau Rote, masing-masing wilayah memiliki destinasi wisata yang unik. Keunikan ini yang menjadi keindahan alam yang tiada habisnya dan tentunya tidak hanya dapat dinikmati dalam satu malam saja, hal ini membuat masyarakat memilih untuk *stay* lebih lama atau sering disebut dengan istilah *staycation*.

Staycation tentunya menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati masyarakat di era pandemi Covid-19, terutama bagi masyarakat yang berdomisili di daerah perkotaan. Hal ini dilakukan untuk menjernihkan pikiran serta melepas penat dan menjauh sesaat dari rutinitas yang ada. *Staycation* berasal dari dua kata Bahasa Inggris yang digabung yakni *stay* dan *vacation*. *Stay* bisa diartikan sebagai “tinggal”, sedangkan *vacation* sendiri mempunyai arti “liburan”. Saat kedua kata ini digabungkan, munculah istilah *staycation* yang dapat diartikan sebagai liburan dengan tinggal atau menetap di suatu tempat.

Staycation sendiri memiliki banyak pilihan destinasi baik dalam maupun luar negeri. Salah satunya adalah *farmstay*, sebuah penginapan yang menawarkan program berbasis agrikultur seperti halnya penginapan *farmstay* di luar negeri. Diadaptasi dari Negara Eropa, Australia dan New Zealand, *farmstay* menjadi sebuah inovasi baru bagi industri perhotelan di Indonesia. *Farmstay* adalah akomodasi berlibur yang tidak hanya menawarkan penginapan tetapi juga memberikan wawasan dan pengalaman yang lebih mengenai peternakan, pertanian, dan alam. Di luar negeri sendiri, *farmstay* menjadi sebuah alternatif populer untuk liburan keluarga yang lebih dari sekedar pengalaman biasa, berbeda dengan yang ditawarkan oleh hotel atau resort pada umumnya. Selain itu, daya tarik *farmstay* juga datang dari hangatnya suasana pedesaan yang tenang dan keindahan alamnya.

Daya tarik wisata atau objek wisata berdasarkan ahli (Suwanto, 2004), merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut UU Nomor 10 tahun 2009 menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan Suwanto dan UU Nomor 10 tahun 2009, pengertian daya tarik wisata dapat didefinisikan sebagai potensi dari wisata yang ingin ditunjukkan kepada para wisatawan sebagai sasaran dan tujuan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Jenis-jenis daya tarik wisata menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata yang asli dari alam yang ada di daerah tersebut. Daya tarik ini dapat digolongkan menjadi 2 yaitu daya tarik wisata yang berdasar potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di wilayah daratan seperti pegunungan dan hutan, perairan sungai dan danau, perkebunan, pertanian, dan alam khusus seperti gua, dan padang pasir dan juga daya tarik wisata alam yang berdasar potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di wilayah perairan laut seperti pantai, laut, kolam air dan dasar laut.

2. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan suatu potensi yang berbasis dari hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dibedakan oleh dua yaitu daya tarik yang berwujud (cagar budaya, perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya masyarakat yang khas) sedangkan daya tarik yang tidak berwujud seperti kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat yang khas di suatu tempat, serta kesenian seperti permainan tradisional congklak.

3. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

Daya tarik hasil buatan manusia merupakan aktivitas atau kegiatan serta seni kreasi manusia yang menjadi salah satu potensi dalam menarik wisatawan untuk

berkunjung ke tempat wisata. Hasil buatan ini bisa berupa fasilitas rekreasi dan hiburan, seperti halnya kolam buatan dan lainnya. Daya tarik inilah yang nantinya akan dinikmati oleh wisatawan yang datang pada lokasi tersebut.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa *farmstay* yang berada di sekitaran Kota Jakarta di antaranya *BSP farmstay* yang terkenal akan kebun kopi dan teh organik, kebun sayur, dan buah serta rempah-rempahnya. Lalu terdapat Kabin Kebun, berlokasi di daerah Cisarua, Kota Bandung yang memiliki keunikan di mana para pengunjung diajak langsung oleh pemiliknya untuk mengenal gaya hidup *slow-living* dan *Portibi Farmstay* juga menjadi pemasok sayuran organik bagi beberapa restoran di Jakarta.

Terlepas dari banyaknya *farmstay* yang ada, salah satu *farmstay* yang berlokasi di Desa Sukamaju, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat di bawah kaki Gunung Gede yang juga tidak kalah menarik dengan yang ada yaitu, Sukasantai Farmstay. Sukasantai menawarkan berbagai macam aktivitas yang berkaitan langsung dengan kegiatan agrikultur, tidak hanya mempelajari cara bertani dan aktivitas peternakan saja, para pengunjung juga dapat menggunakan setiap bahan-bahan alami yang dipetik atau pun dipanen untuk dikonsumsi langsung dari ladang pertanian dan peternakan. Suasana tenang yang jauh dari perkotaan tentunya menjadi pilihan terbaik bagi keluarga yang memutuskan untuk rehat sejenak dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

Pada kondisi pandemi saat ini hampir semua hal berbasis *online* seperti pekerjaan dan juga studi, di mana banyak orang melakukan semua hal dari dalam rumah dan hanya berfokus kepada *gadget* masing-masing. Sedikitnya waktu dan hilangnya kebersamaan dalam keluarga tentu menjadi momen berharga yang sangat disayangkan jika terus dibiarkan. Penginapan Sukasantai juga memiliki maksud dan tujuan tertentu, terutama pada fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya. Seperti halnya, tidak tersedia televisi di setiap kamar, melainkan disediakan proyektor besar sebagai media untuk menikmati acara menonton secara bersama. Persediaan *wifi* juga hanya terletak di titik-titik tertentu. Setiap aktivitas yang ditawarkan oleh Sukasantai menjadi kesempatan yang baik bagi setiap keluarga untuk memperkuat hubungan kekeluargaan dan menghabiskan momen bersama di luar rumah dengan lingkungan yang aman dan

juga jauh dari keramaian. Untuk itu, Sukasantai Farmstay menjadi pilihan *staycation* terbaik yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya penginapan Sukasantai dengan konsep *farmstay*?
2. Bagaimana peran Sukasantai Farmstay terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya?
3. Bagaimana peran Sukasantai Farmstay terhadap setiap pengunjung yang menginap?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan informasi yang melatarbelakangi berdirinya penginapan Sukasantai dengan konsep *farmstay* di Desa Sukamaju.
2. Memberikan informasi mengenai peran Sukasantai dengan konsep *farmstay* di desa Sukamaju terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar.
3. Memberikan informasi mengenai peran Sukasantai dengan konsep *farmstay* di desa Sukamaju terhadap pengunjung yang menginap.

1.4 Target Audiens

Storytelling mengenai penginapan Sukasantai Farmstay ini ditujukan kepada keluarga yang berlibur sekaligus menawarkan aktivitas agrikultur yaitu, pertanian, perkebunan, dan alam yang melibatkan anak-anak dengan usia di bawah 12 tahun. Hal ini diharapkan dapat memberikan banyak variasi stimulasi sensori dan dorongan aktivitas motorik serta kecintaan anak terhadap alam. Sukasantai Farmstay juga menjadi destinasi yang tepat untuk berbagai usia karena menawarkan lokasi dan

pemandangan yang menakjubkan di bawah kaki Gunung Gede. Terutama bagi masyarakat yang berdomisili dekat daerah Jabodetabek, Bandung dan sekitarnya dengan waktu tempuh sekitar 2-3 jam untuk mencapai Sukasantai Farmstay.

